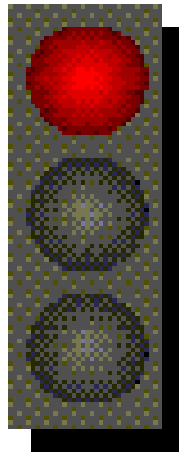


ANALISIS KINERJA BANK Dalam Pengelolaan Dana



Mengapa tingkat Kesehatan Bank Penting ?

- Kompleksitas dan profil risiko yang semakin meningkat
- Sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang
- Untuk keperluan penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank
- Adanya tanggung jawab pada masyarakat

Macam Risiko yang Dihadapi Bank

- Risiko kredit (credit atau default risk), terjadi akibat kegagalan nasabah mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai.
- Risiko investasi (investment risk), Terjadi akibat suatu penurunan nilai portfolio surat-surat berharga.
- Risiko likuiditas (liquidity risk), karena tidakcupnya aset untuk memenuhi kewajiban jk pendeknya
- Risiko operasional (operating risk)
- Risiko penyelewengan (fraud risk), Terjadi akibat kelidakjujuran, penipuan atau moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah bank.
- Risiko fidusia (fiduciary risk), Timbul apabila bank bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha.
- Risiko tingkat bunga (interest rate risk), Tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis
- Risiko solvensi (solvency risk), Ruginya beberapa asset yang pada gilirannya menurunkan posisi modal bank
- Risiko valuta asing (foreign currency risk), karena Ketidakstabilan nilai tukar vaias
- Risiko persaingan (competitive risk)

Penggunaan CAMELS dalam menilai kinerja Bank

Permodalan (*Capital*)

Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Manajemen (*Management*)

Rentabilitas (*Earnings*)

Likuiditas (*Liquidity*)

Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risks*)

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (*CAPITAL*)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	a. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.
			b. Rasio dihitung per posisi.
2	Komposisi Permodalan	$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2} + \text{Tier 3}}$	a. Komponen Modal Inti (<i>Tier 1</i>), Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>), dan Modal Pelengkap Tambahan (<i>Tier 3</i>) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.
			b. Rasio dihitung per posisi.
3	<i>Trend</i> ke depan/ proyeksi KPMM	<i>Trend</i> rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	a. Angka pertumbuhan Modal dan ATMR serta rasio KPMM diperoleh dari hasil <i>stress test</i> rencana bisnis Bank.
			b. <i>Trend</i> KPMM dinilai selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.
			c. Modal adalah modal sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku.
			d. Persentase Pertumbuhan Modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN PERMODALAN

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$).	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> .
2	Komposisi Permodalan	$Tier 1 > 150\%$ ($Tier 2 + Tier 3$)	125% ($Tier 2 + Tier 3$) $< Tier 1 \leq 150\%$ ($Tier 2 + Tier 3$)	100% ($Tier 2 + Tier 3$) $< Tier 1 \leq 125\%$ ($Tier 2 + Tier 3$)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3	<i>Trend</i> ke depan / proyeksi KPMM	<i>Trend</i> KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM positif atau persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM relatif stabil, terdapat volatilitas yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM <i>volatile</i> dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	<i>Trend</i> KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPOSIT BANK UMUM

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
1. PERMODALAN 2. KUALITAS ASET 3. MANAJEMEN 4. RENTABILITAS 5. LIKUIDITAS 6. SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.	Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.	Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPOSIT KANTOR CABANG BANK ASING

FAKTOR	PERINGKAT KOMPOSIT				
	1	2	3	4	5
KUALITAS ASET DAN MANAJEMEN	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang sangat baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara efektif dan komprehensif, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern secara konsisten.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara memadai, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern secara konsisten, namun terdapat sedikit kelemahan yang dapat segera diambil tindakan korektif.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang cukup baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara cukup memadai, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern, namun tidak sepenuhnya konsisten dan terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang memburuk, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional yang lemah dan kurang diterapkan secara konsisten serta terdapat frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern yang cukup signifikan.	Kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang terus memburuk, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional yang sangat lemah dan tidak diterapkan secara konsisten serta terdapat frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern yang signifikan.

KERTAS KERJA – PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN PERMODALAN

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS dan KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
2	Komposisi Permodalan	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
3	<i>Trend</i> kedepan/proyeksi KPMM	Hasil Perhitungan:					
		Analisis dan Kesimpulan:					
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	Hasil Perhitungan:					

No	KOMPONEN	HASIL PERHITUNGAN, ANALISIS dan KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
8	Kinerja keuangan Pemegang Saham untuk meningkatkan permodalan Bank	Hasil Penilaian Indikator Pendukung					
		Analisis dan Kesimpulan:					
KESIMPULAN PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN →		Analisis dan Kesimpulan dengan mempertimbangkan unsur <i>judgement</i> yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.					

PEDOMAN PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN

1. Bank mempersiapkan dan menghimpun data dan informasi yang relevan untuk melakukan perhitungan rasio dan penilaian indikator pendukung pada setiap komponen dengan mengacu pada rumus (formula) perhitungan/analisis sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1a**.
2. Bank menyusun kertas kerja untuk keperluan perhitungan dan penilaian setiap komponen sesuai dengan format kertas kerja penetapan peringkat faktor permodalan seperti contoh format di atas. Bentuk format seperti yang diuraikan di atas bersifat tidak mengikat sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan hasil analisis, termasuk analisis terhadap indikator pendukung.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian tersebut, Bank melakukan analisis untuk setiap komponen, dan selanjutnya menetapkan peringkat setiap komponen dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen permodalan sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2a**.
4. Berdasarkan hasil penetapan tersebut selanjutnya Bank menetapkan peringkat untuk faktor permodalan dengan mengacu pada matriks kriteria penetapan faktor permodalan sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3a**. Proses penetapan peringkat faktor penilaian ini dilakukan setelah Bank mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen penilaian.

LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

No	FAKTOR	KESIMPULAN	PERINGKAT (RATING)				
			1	2	3	4	5
1	PERMODALAN						
2	KUALITAS ASET						
3	MANAJEMEN						
4	RENTABILITAS						
5	LIKUIDITAS						
6	SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR						
KESIMPULAN PERINGKAT KOMPOSIT →							

Catatan:

1. Bentuk dan format laporan penilaian tingkat kesehatan kantor cabang bank asing disesuaikan dengan faktor penilaian yang relevan.
2. Laporan hasil penilaian dilengkapi kertas kerja penetapan peringkat setiap komponen dan faktor penilaian (Lampiran 5).
3. Kolom kesimpulan diisi dengan uraian singkat hasil analisis Bank terhadap setiap faktor penilaian dan peringkat komposit, disertai dengan penjelasan tentang kelemahan-kelemahan yang memerlukan perhatian Bank. Sedangkan kolom peringkat diisi dengan angka hasil penetapan Bank terhadap peringkat faktor dan peringkat komposit.
4. Ukuran pada contoh format laporan bersifat tidak mengikat, sehingga Bank dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan.

MANAJEMEN LIKUIDITAS

Terima kasih karena tidak
mengantuk.....

PENDAHULUAN

- **Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasi bank.**
- **Hal ini karena menyangkut dana pihak ke tiga (DPK) yang sebagian besar sifatnya jangka pendek dan tak terduga.**
- **Pengelola bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu.**
- **Perkiraan kebutuhan likuiditas dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.**

DEFINISI LIKUIDITAS

- Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. **(Joseph E Burns)**
- Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan. **(Oliver G. Wood, Jr)**
- Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban **(William M. Glavin)**

DEFINISI MANAJEMEN LIKUIDITAS

- **Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. (Duane B. Graddy)**
- **Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan sumber dana dan penyediaan kas secara terus menerus baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang. (Oliver G. Wood, Jr)**

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang- hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.”

TUJUAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

- Menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan bank sentral;
- Mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow*, termasuk kebutuhan yang tidak diperkirakan, misalnya penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo;
- Sedapat mungkin memperkecil adanya *idle funds*.

STRATEGI MENGAMANKAN LIKUIDITAS

- Untuk menjaga posisi likuiditas dan proyeksi *cashflow* agar selalu berada dalam posisi aman, terutama dalam kondisi tingkat bunga berfluktuasi, beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh bank sbb (Raflus Rax, 1996):
 - Memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, kecuali bila tingkat bunga cenderung mengalami penurunan;
 - Melakukan diversifikasi sumber dana bank;
 - Menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban;
 - Memperbaiki posisi likuiditas antara lain mengalihkan aset yang kurang *marketable* menjadi lebih *marketable*.

Bank dianggap likuid apabila:

- Memiliki sejumlah likuiditas / memegang alat-alat likuid, *cash assets* (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
- Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi bank memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa mengalami kerugian baik sebelum / sesudah jatuh tempo.
- Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, *call money*, penjualan surat berharga dengan *repurchase agreement* (repo)

Likuiditas secara khusus untuk :

- Menutup jumlah RR (cadangan minimum)
- Membayar chek, giro berbunga, tabungan dan deposito berjangka milik nasabah yang diuangkan kembali;
- Menyediakan dana kredit yang diminta calon debitur sehat, sebagai bukti bahwa mereka tidak menyimpang dari kegiatan utama bank yaitu pemberian kredit;
- Menutup berbagai macam kewajiban segera lainnya;
- Menutup kebutuhan biaya operasional perusahaan.

SUMBER KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- **Sumber kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi:**
 - **Ketentuan likuiditas wajib (reserve requirement) atau cash ratio**
 - **Saldo rekening minimum pada bank koresponden**
 - **Penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari**
 - **Permintaan kredit dari masyarakat**

Estimating liquidity needs

- Sources and Uses of Funds Method:
 - Calculate future changes over time in loans and deposits from past experience and future expectations.
 - **Example** of estimation:

Month	Estimated Loans	Estimated Deposits	Change Loans	Change Deposits	Estimated Liquidity Needs
Dec	1000	1200	-----	-----	-----
Jan	1200	1000	200	(200)	400
Feb	1600	1200	400	200	200
March	1500	1600	(100)	400	(500)

Estimating liquidity needs

- Structure-of-Deposits Method:
 - **Example** of estimation:

	Amount Held (in millions)	Probability of Withdrawal in Next 3 Months	Expected Withdrawals
<hr/>			
Short-term (unstable):			
Demand deposits	\$ 2	.90	\$ 1.8
Other transactions accounts	\$10	.60	\$ 6.0
Medium-term:			
Small time and savings deposits	\$50	.30	\$15.0
Long-term (stable):			
Large time deposits	\$10	.20	\$ 2.0
Expected deposit withdrawals			\$24.8

SIMULASI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- **Kasus 1: bank mempunyai cadangan likuiditas sebesar Rp 20.000,- dan ketentuan cadangan likuiditas wajib minimum (*reserve requirement*) adalah 10%. Neraca awal bank adalah sbb:**

Bank "A"

cadangan	20.000	simpanan	100.000
kredit	80.000		
Surat berharga	10.000	modal	10.000

- **Likuiditas wajib minimum yang harus dipertahankan bank "A" berdasar posisi neraca ysb adalah $10\% \times \text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 10.000$. Karena bank "A" memiliki cadangan Rp 20.000, maka bank mempunyai kelebihan likuiditas sebesar Rp 10.000,-**

SIMULASI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- **Dari Kasus 1: jika pada bank “A” tjd penarikan dana sebesar Rp 10.000,- maka neraca bank akan menjadi:**

Bank “A”

cadangan	10.000	simpanan	90.000
kredit	80.000		
Surat		modal	10.000
berharga	10.000		

- **Karena ada penarikan cadangan yang tersisa hanya Rp 10.000,- tapi karena ketentuan cadangan wajib minimum sebesar 10%, sementara simpanan turun menjadi Rp90.000, maka jumlah cadangan sebenarnya masih lebih Rp1.000,-**
- **Pada prinsipnya apabila bank memiliki likuiditas yang cukup, penarikan dana tidak perlu menyebabkan perubahan pada bagian lain dari pos neracanya**

SIMULASI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- Kasus 2: bank tidak mempunyai cadangan likuiditas yang cukup. Misalnya daripada bank menahan kelebihan cadangan Rp10.000 maka bank "A" menyalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank tidak lagi memiliki kelebihan likuiditas**

Bank "A"

cadangan	10.000	simpanan	100.000
kredit	90.000		
Surat berharga	10.000	modal	10.000

SIMULASI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- **Dari Kasus 2: terjadi penarikan dana oleh deposan sebesar Rp10.000, maka neraca bank akan menjadi:**

Bank "A"

cadangan	0	simpanan	90.000
kredit	90.000		
Surat berharga	10.000	modal	10.000

- **Setelah tjd penarikan maka bank "A" tidak mempunyai cadangan. Ini akan menjadi masalah karena bank harus memelihara likuiditas wajib 10% dari total soimpanan, yaitu minimal Rp 9.000, padahal pos cadangan nol / nihil**
- **Oki/ ada 4 alternatif pemecahan masalah**

Alternatif 1

- **Bank dapat mengatasi dengan melakukan pinjaman dari bank lain, misal melalui interbank call money.**
- **Apabila bank “A” menempuh cara ini maka neraca akan mejadi:**

Bank “A”

cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	90.000	<i>Call money</i>	9.000
Surat berharga	10.000	modal	10.000

Alternatif 2

- **Bank menjual surat berharga yang dimilikinya untuk menutup panarikan simpanan. Misal bank menjual surat berharga senilai Rp 9.000 dan menyetor kepada bank sentral. Sehingga neraca akan mejadi:**

Bank "A"

cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	90.000		
Surat berharga	1.000	modal	10.000

Alternatif 3

- Bank melakukan pinjaman dari bank sentral sehingga sisi aktiva bank yaitu surat berharga dan kredit tetap tidak berubah. Misalnya bank meminjam sebesar Rp 9.000 dari bank sentral melalui fasilitas diskonto. Sehingga neraca akan mejadi:

Bank "A"

cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	90.000	Pinjaman dr BI	9.000
Surat berharga	10.000	modal	10.000

- Namun ada 2 konsekwensi pada alternatif 3 ini, y.i. Membayar tingkat bunga kpd bank sentral dan *non explicit cost* yaitu apabila terlalu sering menggunakan fasilitas pinjamn dari bank sentral kemungkinan bank sentral akan menutup fasilitas ini bagi bank ybs dan adanya penilaian kurang baik terhadap manajemen bank baik dari bank sentral ayau pun masyarakat.

Alternatif 4

- Bank melakukan pengurangan portfolio kredit sebesar Rp 9.000 dan menyetorkannya kepada bank sentral. Sehingga neraca akan menjadi:

Bank "A"

cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	81.000		
Surat berharga	10.000	modal	10.000

- Dengan mengurangi nilai portfolio kredit, misal dengan call loan atau *selling the loan off* kepada bank lain merupakan alternatif termahal, karena dilakukan dengan *discounted* sehingga akan mengurangi nilai riil aset bank.

CALL LOAN DAN SELLING THE LOAN OFF

- **Pengurangan kredit dengan call loan → tidak memperpanjang lagi kredit bila telah jatuh tempo. Ini berarti bank memutuskan hubungan sepihak dengan nasabah yang sebenarnya masih membutuhkan kredit.**
- ***Selling the loan off* kepada bank lain akan menimbulkan biaya tinggi karena bank pembeli kredit mungkin tidak mengenal nasabah debitur ybs sehingga kurang berminat membelinya, dan walaupun berminat akan meminta *discount* yang cukup besar dari nilai *out standing loan*-nya**

TEORI MANAJEMEN LIKUIDITAS

- ***Commercial-loan Theory***
- ***Doctrine of Asset Shiftability***
- ***Theory of Shiftability to The Market***
- ***The Anticipated Income Theory***

Commercial - Loan Theory

Dikenal dengan istilah
**PRODUCTIVITY
THEORY OF CREDIT**
atau disebut juga **REAL
BILLS DOCTRINE**

Diperkenalkan Abad 18
dan dominan s/d tahun
1920-an

Teori ini menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank

- Likuiditas bank menurut teori ini dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dcairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal.
- Apabila bank ybs kan memberikan kredit yang lebih panjang hendaknya sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang

- Bank harus hanya memberikan kredit kredit jangka pendek atau *self-liquidating loans*, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha untuk memproses suatu produksi secara musiman atau bersifat sementara, misalnya pertanian.

- Sebelum 1920 bank-bank menitikberatkan portfolio kreditnya sebagai sumber tambahan likuiditas karena saat itu tidak banyak alternatif lain sebagai sumber likuiditas

Commercial - Loan Theory

Dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah / panjang akan menjadi semakin penting dan dibutuhkan

Teori ini mengabaikan kenyataan bahwa dalam kondisi normal atau stabil, sumber-sumber dana bank (giro, deposito, tabungan, dll) memungkinkan untuk disalurkan dalam waktu yang lebih panjang

Dalam situasi ekonomi yang sedang lesu, kredit modal kerja, yang pelunasannya berasal dari arus kas nasabah debitor, akan menjadi tidak lancar

Kelemahan Commercial loan theory

Banyak kredit bukan jangka pendek dan tidak *self liquidating*

Kredit jangka pendek dapat menjadi jangka panjang melalui perpanjangan waktu secara terus-menerus

Secara implisit teori ini menganggap likuiditas dapat terpenuhi dengan hanya mengandalkan sumber dari pelunasan dan atau pembayaran kredit oleh nasabah. Padahal penarikan simpanan dan pencairan kredit dapat melebihi likuiditas yang hanya bersumber dari pelunasan kredit

Doctrine of Asset Shiftability

Th 1920 muncul reaksi akibat banyaknya kelemahan teori *commercial loan*



**Doctrine of
Assets
Shiftability**



Kelemahan:

- Apabila dalam waktu yang bersamaan bank-bank membutuhkan likuiditas dan menjual jaminan surat berharga tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
- Dalam situasi seperti ini bukan saja akan menyebabkan kredit tidak dapat dialihkan, tapi juga akan menyebabkan turunnya harga surat berharga karena bank-bank menjual jaminannya dalam waktu yang bersamaan

Bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan shiftable loan atau call loan, yaitu pinjaman yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat-surat berharga

Peminjam dapat melunasi pinjaman tersebut baik secara langsung maupun tak langsung dengan cara mengalihkan (shifting) pinjamannya ke bank lain. Apabila satu dan lain alasan pinjaman tidak dapat dibayar, maka bank dapat menjual barang jaminan berupa surat berharga untuk pelunasan

Doktrin ini berfungsi apabila pasar keuangan sudah berkembang dan cukup aktif, dengan pengertian bahwa berapapun jumlah permintaan dan penawaran dapat diserap oleh pasar.

Theory of Shiftability to The Market

Theory of Shiftability to The Market

Muncul pada tahun 1940-an
Diperkenalkan akibat pesanya penerbitan surat berharga, terutama oleh pemerintah AS, misalnya treasury bills pada periode depreasiasi dan PD II dan beberapa perusahaan lainnya yang selanjutnya menciptakan suatu pasar sekuritas yang terorganisasi dan berkembang secara baik.

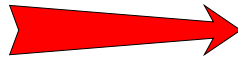
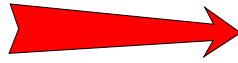
Teori ini berasumsi bahwa likuiditas suatu bank akan dapat terjamin apabila bank memiliki portfolio surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh uang kas atau likuiditas

Kelemahan:

- Pada saat sistem perbankan membutuhkan likuiditas dalam waktu yang bersamaan, dilakukan dengan menjual sekuritas untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya sehingga dalam saat yang bersamaan bank-bank menjadi penjual sekuritas.
- Pada negara yang bank sentralnya sudah berjalan baik, kondisi tsb tidak menjadi masalah karena bank sentral akan melakukan tindakan dengan membeli surat-surat berharga semua bank. Namun pada saat sistem bank sentral belum baju dan berjalan baik, maka hal ini akan menjadi masalah pada sistem perbankan di negara tsb

The Anticipated Income Theory

The Anticipated Income Theory



- Muncul pada dekade 1930-an dan 1940-an, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya permohonan kredit kepada bank yang mengakibatkan terjadinya kelebihan likuiditas dan rendahnya keuntungan yang diperoleh bank, khususnya pada saat terjadi depresiasi ekonomi
- Teori ini mendorong bank-bank lebih agresif dalam memberikan kredit yang berjangka panjang (misalnya kredit rumah, investasi dan konsumsi)
-

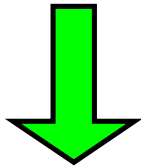
- Teori ini menyatakan bahwa bank-bank seharusnya dapat memberikan kredit jngka panjang di mana pelunasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman dan bunga dapat diharapkan dan dijadwalkan pembayarannya pada waktu yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
- Jadwal pembayaran kembali nasabah akan memberikan cashflow secara teratur yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank

Kelemahan:

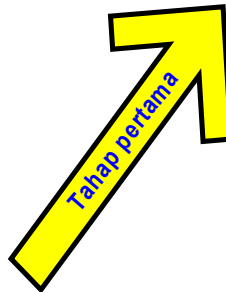
- Teori ini menganggap semua kredit dapat ditagih sesuai waktu yang dijadwalkan tanpa memberikan kemungkinan terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh debitur akibat faktor eksternal atau pun internal.
 - Faktor eksternal misalnya: resesi ekonomi yang berkepanjangan, reulasi yang kurang mendukung, bencana alam
 - Faktor internal misalnya: mismanagement atau kurangnya SDM yang pengalaman dan terampil.
- Teori ini sulit diharapkan sebagai sumber likuiditas musiman dan memenuhi kebutuhan permintaan kredit yang segera harus dipenuhi.

PERENCANAAN LIKUIDITAS

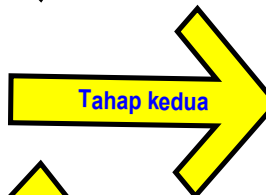
PERENCANAAN LIKUIDITAS



Analisis Perencanaan Likuiditas:
Mengidentifikasi kebutuhan utama terhadap likuiditas kemudian membandingkan kebutuhan tersebut dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki bank pada saat itu.



- Klasifikasikan kas sumber-sumber dana utama bank berdasarkan tingkat kecepatan berputarnya
- Kelompokkan dana yang sifatnya stabil atau tetap dan dana yang berfluktuasi
- Estimasi persentase pada masing-masing kelompok dana tsb



- Kelompokkan jenis aktiva yang likuid maupun yang tidak likuid
- Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya dari aktiva lancar yang dimilikinya



- Bandingkan total aktiva lancar dengan dana yang dianggap berubah-ubah
- Apabila perbandingan tsb hasilnya sama dengan satu berarti posisi kebutuhan likuiditas persis sama dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki bank saat itu (*Balance liquidity position*)

PERENCANAAN LIKUIDITAS

1. Rasio alat likuid thd dana pihak ketiga

- **Merupakan ukuran untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas akibat penarikan dana oleh pihak ketiga dengan menggunakan alat likuid bank yang tersedia.**
- **Alat likuid bank terdiri atas uang kas, saldo giro pada bank sentral dan bank koresponden**
- **Semakin besar rasio semakin baik pula posisi likuiditas bank ybs.**

PERENCANAAN LIKUIDITAS

1. Rasio kredit thd total dana pihak ketiga

- Disebut Loan deposit ratio (LDR), yg mengindikasikan jumlah DPK yang disalurkan dalam bentuk kredit.
- Rasio yang tinggi menunjukkan kurang baiknya likuiditas bank → (s/d 100% cukup baik likuiditas bank)
- Ketentuan BI, rasio kesehatan bank digunakan rasio kredit thd dana yang diterima bank dalam Rp dan valas
- Dana yang diterima bank a.l: kredit likuiditas BI, giro, deposito, tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank > 3bln dan tidak tms pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman bank lain > 3 bln, modal lain dan modal pinjaman
- Kriteria BI: Rasio sebesar 115% atau lebih nilai kredit kesehatan likuiditas bank = 0

PERENCANAAN LIKUIDITAS

1. Rasio kewajiban bersih call money thd aktiva lancar dalam Rupiah

- Menunjukkan rasio call money thd total aktiva lancar yang meliputi kas, giro, pada BI, SBI, SBPU yang telah diendos bank lain.
- Ketentuan BI: maksimum rasio 100%

2. Rasio surat berharga jangka pendek thd total portfolio surat berharga

- Menginformasikan semakin besar porsi penanaman dana dalam surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun thd portfolio surat berharga semakin baik pula posisi likuiditas bank

3. Total kredit thd total aset

- Mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan aset bank
- Kenaikan rasio menunjukkan rendahnya likuiditas bank

KETENTUAN LIKUIDITAS WAJIB MINIMUM

- **Bank dalam menghimpun dana diwajibkan memelihara sejumlah likuiditas tertentu dari total DPK yang dihimpun oleh bank dlm periode tertentu.**
- **Jumlah likuiditas wajib minimum tsb harus ditempatkan dalam rekening giro bank ybs pada bank sentral. Oki/ disebut Giro Wajib Minimum (GWM)**
- **Ketentuan BI: GWM Rupiah adalah 5% dari total DPK Rupiah yang dihitung rata-rata harian dalam satu minggu dan harus dilaporkan ke BI**
- **GWM dibedakan dalam 2 kategori: GWM rupiah (5%) dan GWM valas (3%)**
- **Pelaporan GWM valas dilakukan oleh bank devisa, sedangkan pelaporan GWM rupiah dilakukan oleh bank devisa dan bukan bank devisa termasuk pula BPR**

PERHITUNGAN GWM

- Perhitungan GWM bagi analisis luar menggunakan data keuangan bank yang dipublikasikan di media.
- Ketentuan BI bank wajib mempublikasikan laporan keuangan setiap triwulan (per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, dan 31 Desember)

- Perhitungan GWM:

$$\text{Jumlah Saldo Giro pada BI} / \text{Jumlah DPK} \times 100\% = \geq 5\%$$

KOMPONEN DPK

- **Komponen DPK adalah kewajiban-kewajiban yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk Indonesia yg terdiri dari:**
 - **Giro**
 - **Deposito berjangka**
 - **Tabungan**
 - **Sertifikat deposito**
 - **Kewajiban jangka pendek lainnya**

PERHITUNGAN GWM

- Diketahui data dari neraca bank “oke” per 31 Desember 200x adalah :
 - Saldo giro pada BI : Rp 72.681
 - Giro : Rp 135.784
 - Deposito berjangka : Rp 674.543
 - Sertifikat deposito : Rp 187.485
 - Tabungan : Rp 154.142
 - Kewajiban segera lainnya : Rp 278.238

Persentase GWM

- **Persentase giro wajib:**

Jumlah Saldo Giro pada BI / Jumlah DPK x 100%

= Rp 72.681 / Rp 1.430.192 x 100%

= 5,08 %

- **Kelebihan / kekurangan giro wajib:**

a. Jumlah giro pada BI : Rp 72.681

b. Jml giro pada BI yang dipelihara :

5% x Rp 1.430.192 : Rp 71.510

Kelebihan : Rp 1.171